

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang di dapat oleh setiap siswa (peserta didik) untuk membantu manusia mengerti, paham, dan mampu membuat manusia berpikir lebih kritis. Pendidikan diperoleh secara formal maupun non formal. Pendidikan yang diperoleh setiap peserta didik tidak hanya terjadi di sekolah akan tetapi belajar bisa di dapat dari lingkungan kehidupan peserta didik maupun sarana pembelajaran lainnya.

Pembelajaran pada hakikatnya harus selalu berinovasi untuk menumbuhkan peserta didik yang mampu menjadi penerus generasi selanjutnya. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sains diharuskan mampu membuat siswa menjadi lebih tanggap dan mampu mengkritisi fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sains diharapkan mampu menanamkan nilai serta menumbuhkan peranan pendidikan sains yang ada saat ini. Pendidikan sains terdiri ternyata belum mampu untuk merangsang pola pikir kritis siswa untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan berpikir kritis siswa pada setiap fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kegagalan ini salah satunya diakibatkan karena kurangnya komunikasi guru terhadap siswanya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sains merupakan wahana yang efektif untuk membawa keterampilan olah pikir. Implementasi pembelajaran sains ini, sangat erat dengan pemanfaatan lingkungan siswa, termasuk pendayagunaan potensi daerah yang ada. (Winaryati, 2018)

Hanum et al. (2015) mengatakan menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses pendidikan, salah satu kegiatan belajar adalah tugas pokok yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sehingga tercapainya proses pembelajaran dengan baik. Maka adanya sekolah tempat sarana dan prasarana untuk edukasi (keterampilan dan perkembangan) setiap peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah umumnya monoton, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan dianggap sulit oleh siswa. permasalahan tersebut seharusnya mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak di bidang pendidikan, khususnya pemerintah, baik melalui pengembangan metode didaktik atau penyediaan buku pelajaran yang bermutu. Guna mendukung terciptanya proses pembelajaran biologi yang sistematis, menarik, tidak monoton, salah satu cara yang dapat ditempuh guru untuk mencapai hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas media dan bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran (Shofiatin, et. al. 2016)

Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model Pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien bagi para guru untuk mencapai tujuan pendidikannya. (Rusman, 2011)

Model pembelajaran *discovery learning* mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis (Brunner,

1996). Model pembelajaran *discovery learning* mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik itu mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip. Guru mendorong pengalaman sehingga peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut Frederick (1981), menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga menemukan formasi baru. David & Robert (2007), menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan usaha untuk memperoleh pengertian dan pemahaman lebih mendalam.

Berdasarkan penelitian Wahyudi & Agustina (2015), menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun menurut Adeninawaty (2018), dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, berdasarkan persentase nilai rata-rata aktivitas siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Menurut Malinda & Pajaitan (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPA berdasarkan penggunaannya. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang terus meningkat dalam setiap tindakan yang dilakukan. Selain itu, menurut Kuncoro (2018), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sangat menunjang terhadap peningkatan berfikir kreatif dan hasil belajar

siswa. Dengan demikian penerapan model *discovery learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan pada sub tema manusia dan benda di sekitarnya.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik, strategi belajar, motivasi belajar dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, seiring perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, guru dituntut meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik. (Wisudawati, 2014)

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan setelah penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Permasalahan dalam pembelajaran tersebut menjadikan peneliti untuk meneliti terkait dengan meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan akan membantu siswa dalam pembelajaran materi sistem reproduksi di kelas XI SMAN 5 Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan pembatasan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang dilakuka guru di SMAN 5 Cirebon kurang bervariasi untuk menjerlaskan materi biologi sehingga siswa kurang memahami dengan baik dan hasil belajar masih rendah
2. Siswa SMAN 5 Cirebon kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran biologi
3. Guru SMAN 5 Cirebon jarang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan dengan model *discovery learning* di SMAN 5 Cirebon
2. Hasil belajar siswa SMAN 5 Cirebon dibatasi berdasarkan ranah kognitif dan afektif
3. Pembelajaran dilakukan di kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan materi sistem reproduksi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan rumusan masalah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 5 Cirebon ?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 5 Cirebon ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem reproduksi manusia terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon ?
3. Menganalisis respon siswa pada pembelajaran biologi pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon dengan model *discovery learning* ?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran biologi, dalam memperbaiki proses kegiatan belajar siswa di sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Sebagai alternatif dalam pembelajaran biologi sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

b. Bagi guru

Sebagai penambah wawasan bagi guru yang ingin menentukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran biologi.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan baru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran biologi.

